

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹ Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan upaya sadar, terencana/terprogram, terstruktur secara sistematis untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia sebagai Abdullah dan Khalifah Allah di muka bumi. Adapun kebutuhan terhadap pendidikan termasuk kebutuhan yang paling mendasar manusia. Ilmulah yang menjadi ukuran kedudukan mulia atau tidaknya manusia dengan makhluk-makhluk lain atau menjadi tolak ukur mulia atau tidaknya seseorang. Sebagaimana keharusan menuntut ilmu. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian Islam yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakekat hidupnya (untuk beribadah kepada Allah) dan mampu menghadirkannya dalam kehidupan, juga

¹ M.Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), h. 10.

diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap ilmu atau tsaqafah Islam dalam penguasaan sains dan teknologi yang mumpuni. Tercapainya tujuan pendidikan akan mampu mencetak generasi cemerlang dan berkualitas, yaitu generasi yang mempunyai kekuatan aqidah (*Spiritual Queotion*), kemampuan intelektual (*Intelectual Queotion*), dan kestabilan emosi (*Emotional Queotion*). Sehingga mereka pantas di sebut generasi pemimpin, yaitu terbentuknya anak yang berkepribadian Islam, cerdas, sehat, dan peduli.

Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani , dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah sw.t.²

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan paling sempurna dari pada makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini. Manusia memiliki akal dan berpikir untuk merenovasi hidupnya dengan membangun semua unsur terkecil sampai terbesar sekalipun dimana manusia itu memiliki kemampuan, salah satunya adalah membangun dirinya sendiri menuju manusia seutuhnya.

Membangun manusia seutuhnya merupakan hakekat daripada tujuan Pembangunan Nasional. Salah satu faktor terpenting untuk membangun manusia seutuhnya menurut Islam adalah dengan memiliki pendidikan pemahaman akhlak. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan pemahaman akhlak remaja sangat memprihatinkan.

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 29.

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa guru itu berkewajiban untuk mendidik siswa mereka dan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain dalam diri siswanya misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sekitarnya dalam pembentukan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan.

Home schooling adalah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Istilah-istilah lain yang digunakan untuk menyebut *home schooling* antara lain *school at home*, *home education*, *home-based learning* dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah Sekolah Rumah. Istilah ini juga digunakan oleh asosiasi yang bernama ASAH (Asosiasi Sekolah Rumah dan Pendidikan Alternatif Indonesia).³

Home Schooling secara umum adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai

³ Abe Saputra, *Rumahku Sekolahku*, (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007), h. 11.

basis pendidikannya. *Home schooling* bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan anaknya.⁴

Home Schooling Group adalah pendidikan yang diberikan oleh tenaga pendidikan yang bekerja sama dengan ibu kepada sekelompok anak dengan usia sama yang berlangsung secara informal (keluarga) dan non formal (masyarakat) dengan memanfaatkan rumah dan fasilitas umum dengan segala isinya serta lingkungan sekitar sebagai bagian dari sarana pendidikan.

Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin ini merupakan satu-satunya *Home Schooling Group* yang ada di Banjarmasin. *Home Schooling Group* ini beralamat di A.Yani km. 3 Jalan Melati Simpang Gang Limau RT.08 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. *Home Schooling* ini berdiri di bawah Yayasan Khoiru Ummah Kalimantan Selatan, dengan nomor KEP.420/185/PAUDNI/Dipendidik/2011, tentang izin operasional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Khoiru Ummah”. *Home Schooling Group* SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin ini berdiri kurang lebih 5 tahun dan merupakan cabang dari *Home Schooling Group* SD Khoiru Ummah 1 Bogor. *Home Schooling Group* Khoiru Ummah ini memiliki kurang lebih 60 cabang di berbagai kota dari tingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Sekolah ini lebih dikenal sebagai sekolah tahfiz *Home Schooling Group* Khoiru Ummah, yang menjadi program umum disini ialah tahfizul Qur'an dan kurikulum berbasis aqidah Islam. Program pendidikan dan waktu

⁴ Sumardiono, *Homeschooling A Leap for Better Learning*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 4.

belajar untuk *Home Schooling Group* SD Khoiru Ummah 6 pada usia pra-baligh (6-12 tahun) dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 pada hari senin sampai jum'at, mulai pukul 07.50 sampai 14.00 wita. Dengan kegiatan anak tahfiz, sholat dhuha, snack, belajar, sholat dzuhur, dan makan siang bersama, sedangkan pada hari jum'at anak laki-laki melaksanakan sholat jum'at berjama'ah ke masjid dan anak perempuan mengkaji fiqih wanita di sekolah.

Visi dari *Home Schooling Group* SD Khoiru Ummah 6 ini adalah mewujudkan generasi khoiru ummah yang shaleh, cerdas, inovasi, dan berjiwa pemimpin. Untuk misi dari sekolah ini ialah mempersiapkan generasi yang memiliki pola pikir dan pola sikap yang Islami yang berlandaskan aqidah Islam; melahirkan generasi hafiz Qur'an; mempersiapkan generasi faqih fiddin; mewujudkan generasi yang memiliki daya cipta, inovasi, dan kreatifitas tinggi; melahirkan generasi unggul berjiwa pemimpin; dan meletakkan dasar bagi terbentuknya umat terbaik (khoiru ummah) di tengah-tengah masyarakat.

Metode pengajaran yang umum digunakan dan diajarkan di *Home Schooling Group* SD Khoiru Ummah 6 adalah penyampaian (khitab) dan penerimaan (talaqiy) pemikiran dari pengajar kepada pelajar. Pemikiran atau akal merupakan *instrument* belajar mengajar. Akal merupakan aset yang Allah SWT karuniakan kepada diri manusia, mengutamakan manusia dari makhluk yang lain, dan menjadikannya penyebab dibebankannya suatu hukum (manath at-taklif). Tatkala mentransfer pemikiran kepada anak didik, seorang pengajar harus mendekati apa yang terkandung dalam pemikiran

tersebut dengan makna yang dipahami oleh anak didik, dengan cara berusaha menghubungkan pemikiran dengan fakta yang diterimanya, atau dengan fakta yang akrab dan dirasakan olehnya, sehingga mereka memahami sebagai sebuah pemikiran.⁵ Metode pengajaran yang benar ialah yang disebut metode pengajaran *talqiyān fiqriyān* (penerimaan pemikiran). Sesuai dengan tujuan Nasional, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama karena kedua meteri pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan taqwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah dimuka bumi.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dari mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru juga harus menyadari bahwa keadaan individu-individu anak yang dihadapinya juga tidak sama dalam arti bermacam-macam serta memiliki kekhususan-kekhususan tertentu.

⁵ Abu Yasin, *Strategi Pendidikan Negara Khilafah*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), h. 11.

Berdasarkan pemaparan diatas betapa pentingnya peran guru dalam mendidik, mengajar dan melatih kepribadian seorang anak maka penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana peran guru yang diterapkan di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah tersebut dapat membentuk kepribadian seorang anak yang memiliki akhlak Islami dan mampu mencetak generasi pemimpin yang berkualitas serta berkarakter. Sehingga menjadikan umat Islam menjadi umat terbaik tanpa meninggalkan agama mereka yaitu Islam. Atas dasar tersebut penulis mengangkat sebuah judul penelitian “Peran Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dewan guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi peran dewan guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dewan guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Scooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran dewan guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Scooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

1. Peran Guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti “pemain sandiwara”⁶ yang saya maksud peran disini adalah keterlibatan guru dalam membentuk akhlak Islami pada siswa dalam usaha memberikan pendidikan serta bimbingan dan nasehat tentang pembentukan akhlak Islami kepada siswa melalui motivasi, nasehat, keteladanan, pembiasaan, hukuman dan pembagian hadiah.

2. Pembentukan Akhlak Islami.

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang artinya proses menjadikan sesuatu yang belum jadi atau belum matang menjadi sesuatu yang jadi atau sudah matang kemudian dapat dilihat hasilnya dalam realisasi di kehidupan

⁶ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h.9.

nyata. Sedangkan akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam hal menempati sebagai sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada Islam.

3. Anak Didik

Anak didik atau siswa yang dimaksudkan penulis adalah anak/siswa yang berada di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin.

4. *Home Schooling Group (HSG)*

Home Schooling merupakan Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. *Home Schooling* secara umum adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.⁷ Menurut data yang dihimpun *Direktorat Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional*, Jenis-jenis *Home Schooling* terbagi tiga macam, yakni *Home schooling* tunggal adalah home schooling yang dilaksanakan oleh orang tua dalam suatu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya. Yang kedua, *Home schooling* majemuk adalah *home schooling* yang dilaksanakan oleh dua keluarga atau lebih untuk kegiatan

⁷ Sumardiono. *Op. Cit.*, h.4.

tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilakukan oleh orang tua masing-masing. Yang ketiga, Komunitas home schooling adalah gabungan dari beberapa home schooling majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran.

Home Schooling Group yang dimaksud penulis adalah *Home Schooling Group* jenis ketiga yakni Komunitas home schooling yang bertempat di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin beralamat di A.Yani km. 3 Jalan Melati Simpang Gang Limau RT.08 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Pembentukan akhlak adalah sesuatu yang sangat urgen dalam pendidikan karena bagaimanapun intelektualitas tanpa dukungan kualitas akhlak yang optimal akan membuat pribadi seseorang menjadi tidak terkendali.
2. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk mengarahkan anak didik atau siswa pada masa sekolah ini sehingga mampu menjadikan atau menciptakan situasi yang kondusif dalam lingkungan pendidikan. Oleh karenanya, sangat penting untuk mengetahui peran guru dalam pembentukkan akhlak pada anak didik serta mengetahui

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru tersebut dalam pembentukan akhlak pada anak didik.

F. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana peran guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak secara umum, khususnya guru di Home Schooling Group (HSG) Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin agar selanjutnya peran guru dapat terlaksana dengan efektif.
3. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan penulis dan calon guru yang nantinya menjadi pengajar serta berperan penting terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak.

G. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan yang wajib dalam sebuah penelitian agar tidak terkesan perbuatan percobaan (*trial and error*). Sebab pada umumnya lebih dari 50% kegiatan dalam seuruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial.⁸

⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. XXV, h.,31.

Urgensi dari adanya kajian pustaka adalah sebagai bahan pembandng (komperatif) terhadap kajian terdahulu, mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau hipotesis. Dengan adanya kajian atau telaah kepustakaan ini bermanfaat untuk meyakinkan seorang peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Dari hasil tinjauan penulis terkait peran guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak, telah banyak yang meneliti. Hanya saja dari sudut pandang dan lokasi yang berbeda. Diantara sekian banyak yang menjadi kajian pustaka bagi penulis, salah satunya adalah skripsi dari mahasiswa IAIN ANTASARI Banjarmasin Fakultas Tarbiyah & Keguruan yang bernama **TAUFIK RAHMAN** Nim. 0301215885, yang berjudul “**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA MADRASAH ALIYAH SMIP 1946 BANJARMASIN**”

H. Sistematika Penulis

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, seignifikasi penelitian, kajian pustka, sistematika kepenulisan.

⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. I, h., 31.

BAB II Landasan Teori. Memuat tentang Peran Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Islami Pada Anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khairu Ummah 6 Cabang Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian. Memuat jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Memuat simpulan dan saran-saran.